

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Fungsi Audit Internal sebagai Variabel Moderasi

Nenden Herlina*, Edi Sukarmanto, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hrlnnenden@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com,
mey.maemunah620@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the Effect of Internal Control on Fraud Prevention and to find out the influence of Internal Control on Fraud Prevention which is moderated by the Internal Audit Function. This research is a quantitative research with descriptive verification method with a survey approach. The sample in this study amounted to 51 respondents who are internal auditors at 3 SOEs in the Non-Financial Sector in Bandung. This study uses primary data collected through questionnaires. Data were analyzed using simple linear analysis and moderating regression analysis. The results showed that Internal Control had a significant positive effect on Fraud Prevention. In this study, the results of the moderating regression analysis also showed that the Internal Audit Function was able to moderate the effect of Control on Fraud Prevention. Suggestions for internal auditors in 3 SOEs in the Non-Financial Sector of Bandung City, should be more responsible for establishing a system, which is made to ensure compliance with company policies and within the company should pay more attention to providing assistance to employees who experience economic problems because with more Paying attention to this, the purpose of fraud prevention will be carried out properly and fraudulent actions can be controlled more also in the implementation of internal control should be better able to identify risks to the achievement of objectives throughout the entity and in analyzing risks as a basis for determining how risks should be managed. For further research, it is recommended to add other variables that were not examined in this study.

Keywords: *Internal Control, Fraud Prevention, Internal Audit Function.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan serta mengetahui pengaruh Pengendalian internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) yang dimoderasi oleh Fungsi Audit Internal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden yang merupakan auditor internal pada 3 BUMN di Sektor Non-Keluangan Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis liner sederhana dan analisis regresi moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pencegahan Kecurangan. dalam penelitian ini juga diperoleh hasil Analisis regresi moderating menunjukkan bahwa Fungsi Audit Internal mampu memoderasi pengaruh Pengendalian terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). Saran bagi auditor internal di 3 BUMN Sektor Non-Keluangan Kota Bandung, sebaiknya lebih bisa bertanggung jawab untuk menetapkan sistem, yang dibuat untuk memastikan pemenuhan kebijakan perusahaan dan dalam perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi terkait dengan pemberian bantuan kepada karyawan yang mengalami masalah ekonomi karna dengan lebih memperhatikan hal tersebut, maka Tujuan dari pencegahan kecurangan akan terlaksana dengan baik dan tindakann kecurangan lebih bisa terkontrol juga dalam pelaksanaan pengendalian internalnya sebaiknya lebih mampu lg mengindetifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan diseluruh entitas dan dalam menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan (Fraud), Fungsi Audit Internal.*

A. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang didirikan atau dikelola oleh negara dengan tujuan meningkatkan jasa atau layanan kepada publik, menghasilkan pendapatan dan menyelenggarakan kepentingan publik. Terbentuknya BUMN diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat dan memberikan kontribusi pada perekonomian negara. Namun dalam kenyataannya seringkali terjadi penyelewengan, penyalahgunaan asset bahkan tindakan kecurangan lainnya yang dilakukan oleh perangkat kerja dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) itu sendiri. Perusahaan BUMN banyak sekali yang melakukan kecurangan dalam segi yang berbeda, salah satunya kepada pimpinan Telkom yang dengan penuh percaya diri menunjuk dua BUMN lainnya seperti PT INTI dan PT LEN untuk bekerjasama melaksanakan proyek pengadaan dan pemasangan modernisasi jaringan akses kabel tembaga dengan pola trade in trade off. Para pihak diduga telah terjadi kolusi dimana dua atau lebih berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) di 3 tempat kerjanya. Persekongkolan tersebut ditujukan dengan adanya kerjasama yang dilakukan dengan tender yang tidak sesuai dengan prosedur karena mengatas namakan sesama BUMN, dimana harusnya dibandingkan dengan perusahaan luar. Terjadinya kolusi menunjukkan bahwa pengendalian yang ada, tidak berjalan efektif. Dari fenomena tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan, salah satunya dengan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang sengaja dibuat serta diterapkan untuk pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam penerapannya, pengendalian internal harus dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi atau perusahaan. Hal ini agar pengendalian internal tersebut berjalan dengan efektif sehingga pencapaian tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat cepat terlaksana (Muqti, 2016). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan sangat besar. Sebaliknya, ketika pengendalian internal kuat, potensi kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan. Bahkan jika kesalahan dan kecurangan masih terjadi, bisa diketahui dengan cepat dan dapat segera diambil tindakan-tindakan perbaikan sedini mungkin

Namun, untuk membantu agar pelaksanaan pengendalian internal ini jauh lebih efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan maka diperlukannya suatu fungsi audit internal. "Fungsi audit internal yang efektif yaitu ketika dapat berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah untuk organisasi" (Mihret, et.al., 2007). Fungsi audit internal memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya efektivitas pelaksanaan pengendalian internal karna melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur audit internal dapat dilaksanakan dengan semestinya (Kwang Bu, 2006). Dengan adanya Fungsi audit internal yang baik, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?" dan "Apakah Fungsi audit internal mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan?" berikutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan yang dimoderasi oleh Fungsi audit internal.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey melalui teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang disebarakan kepada para responden. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Non-Keluangan kota Bandung. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Nonprobability sampling dengan menggunakan cara sampling jenuh Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden yang merupakan auditor internal pada 3 BUMN di Sektor Non-Keluangan Kota Bandung. Software SPSS versi 22 menjadi alat untuk pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO,2013). Terdapat 5 dimensi yang dikemukakan COSO untuk mengukur Pengendalian Internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Kegiatan Pemantauan

Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Segala bentuk upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya kecurangan (fraud) merupakan definisi pencegahan kecurangan menurut Karyono (2017 : 47). Terdapat 7 dimensi yang ditetapkan sebagai pengukur variabel Pencegahan Kecurangan yang dikemukakan oleh Amin Widjaja Tunggal, 2012 yaitu:

1. Ciptakan kejujur, keterbukaan dan saling membantu
2. Proses rekrutment yang jujur
3. Pelatihan fraud awareness
4. Lingkungan kerja yang positif
5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati
6. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan
7. Sanksi terhadap segala bentuk kecurangan

Fungsi Audit Internal

Fungsi Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi guna menguji serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai bentuk pelayanan terhadap organisasi perusahaan dimana audit internal tersebut menggunakan standar profesional dalam melaksanakan tugasnya (Hery, 2016). Terdapat 5 dimensi yang ditetapkan sebagai pengukur variabel Fungsi Audit Internal menurut SPAI dalam Hery, 2016 yaitu:

1. Independen
2. Kemampuan Profesional
3. Lingkup Pekerjaan
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan
5. Manajemen bagian audit internal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji regresi Sederhana

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model.	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B _j	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.350	3.780		1.151	.255
1 Pengendalian Internal	.726	.037	.942	19.685	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan tabel tersebut, berikut ini adalah persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=4,350 + 0,726 \text{ PI}$$

Hasil Persamaan regresi dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 10,535, jika tidak ada Pengendalian Internal maka nilai

variabel Pencegahan Kecurangan adalah 4,350. Dapat diartikan bahwa bila variabel Pengendalian Internal sebesar 0 maka nilai Pencegahan Kecurangan tetap sebesar 4,350.

2. Nilai koefisien regresi Pengendalian Internal bernilai positif yaitu sebesar 0,726, hal ini dapat diartikan bahwa jika Pengendalian Internal mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Besarnya nilai kenaikan adalah sebesar 0,726.

Uji Regresi dengan pemoderasi

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.627	4.426		2.627	.012
Pengendalian Internal	.471	.099	.611	4.755	.000
Pengendalian Internal*Fungsi Audit Internal	.002	.001	.354	2.752	.008

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan tabel tersebut, berikut ini adalah persamaan regresi linear sederhana dengan pemoderasi sebagai berikut:

$$Y = 11,627 + 0,471 PI + 0,002 MFAI$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat terlihat bahwa variabel independen berpengaruh positif. Adapun penjelasan dari model persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,627 jika tidak ada Pengendalian Internal dan Moderasi Fungsi Audit Internal maka nilai variabel Pencegahan Kecurangan adalah 11,627. Dapat diartikan bahwa bila variabel Pengendalian Internal dan Moderasi Fungsi Audit Internal sebesar 0 maka nilai Pencegahan Kecurangan tetap sebesar 11,627.
2. Nilai koefisien regresi Pengendalian Internal bernilai positif yaitu sebesar 0,471, hal ini dapat diartikan bahwa jika Pengendalian Internal mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Besarnya nilai kenaikan adalah sebesar 0,471.
3. Nilai koefisien regresi Moderasi Fungsi Audit Internal bernilai positif yaitu sebesar 0,002, hal ini dapat diartikan bahwa jika Moderasi Fungsi Audit Internal mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Besarnya nilai kenaikan adalah sebesar 0,002.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji t Tanpa Pemoderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.350	3.780		1.151	.255
Pengendalian Internal	.726	.037	.942	19.685	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa hipotesis penelitian pertama dinyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan dan tersaji pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel pengendalian internal adalah sebesar 0,000. Jika nilai tersebut

dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka hipotesis pertama dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Selain itu juga, jika melihat nilai koefisien beta (β) variabel Pengendalian Internal bernilai positif (0.726), maka kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, semakin tinggi pengendalian internal akan meningkatkan terjadinya pencegahan kecurangan.

Tabel 4. Hasil Uji t dengan Pemoderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.627	4.426		2.627	.012
Pengendalian Internal	.471	.099	.611	4.755	.000
Pengendalian Internal*Fungsi Audit Internal	.002	.001	.354	2.752	.008

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini dinyatakan bahwa fungsi audit internal mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan tersaji pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variabel pemoderasi fungsi audit internal adalah sebesar 0.008. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.008 < 0,05$). Hal menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini dapat diterima. Artinya, fungsi audit internal mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

Selain itu, jika melihat nilai koefisien beta (β) variabel pemoderasi fungsi audit internal bernilai positif (0.471), maka hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, semakin tinggi pengendalian internal dan disertai dengan semakin tinggi fungsi audit internal akan mampu menekan terjadinya pencegahan kecurangan. Di samping itu juga, tidak berbeda dengan hasil yang ditunjukkan pada pengujian hipotesis pertama, pengendalian internal tetap memberikan pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (nilai signifikansi $0.000 <$ tingkat signifikansi $0,05$) dengan arah yang tetap positif. Artinya, variabel Fungsi audit internal mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Tanpa Pemoderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.885	6,03512

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap variabel pencegahan kecurangan sebesar 0,888 atau 88,8%. Sedangkan

sebanyak 11,2% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Tidak berbeda jauh dengan hasil uji koefisien determinasi tanpa pemoderasi, pada Uji koefisien determinasi dengan menggunakan pemoderasi menunjukkan hasil seperti berikut ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi dengan Pemoderasi

Model Summary^b

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.903	.899	5,66704

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal*Fungsi Audit Internal, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besaran R-Square adalah sebesar 0,903. Nilai besaran tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal dengan dimoderasi oleh variabel fungsi audit internal memberikan pengaruh 90,3%, sedangkan sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil lain menunjukkan bahwa apabila kedua nilai R2 (dengan dan tanpa pemoderasi) dibandingkan, dapat diketahui bahwa nilai R2 tanpa pemoderasi (0,888) lebih kecil dari nilai R2 dengan pemoderasi (0,903). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan besaran nilai R2 sebesar 0,015 (0,903– 0,888). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel pemoderasi fungsi audit internal maka dapat memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada para Auidtor internal di 3 BUMN Sektor Non-Kuangan Kota Bandung Dilihat dari rekapitulasi jawaban responden pada analisis deskriptif variabel pengendalian internal dengan hasil skor 7.597 menunjukkan bahwa Pengendalian internal dalam 3 BUMN sektor non keuangan kota bandung selalu menjalankan aktifitas pengendalian internal dengan baik untuk mencegah terjadinya kecurangan. selain itu pada variabel Pencegahan Kecurangan (Fraud) diketahui total skor Pencegahan kecurangan adalah sebesar 5.658 dan berada pada kriteria selalu. artinya, secara umum para auditor internal setuju bahwa perusahaannya selalu melakukan pencegahan kecurangan dengan baik.

Disisi lain hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa uji t yang telah dilakukan di atas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variabel pengendalian internal adalah sebesar 0,000. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Artinya, pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Informasi lainnya yang diperoleh dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (β) variabel Pengendalian Internal bernilai positif (0.726), maka kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, semakin tinggi pengendalian internal akan meningkatkan terjadinya pencegahan kecurangan di 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Non keuangan dan trakhir, Apabila dilihat dari pengujian koefisien determinasi, nilai R square adalah sebesar 0,888. Informasi ini memberikan makna bahwa pengendalian internal mampu memberikan pengaruh sebesar 88,8%, Sedangkan sisanya sebanyak 11,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan yang dimoderasi oleh Fungsi Audit Internal

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada para Auidtor internal di 3 BUMN Sektor Non-Kuangan Kota Bandung Dilihat dari rekapitulasi jawaban responden pada analisis deskriptif Fungsi Audit Internal (Tabel 4.97) dengan hasil skor 7.218 dikategorikan selalu dan menunjukkan bahwa auditor internal di 3 BUMN sektor non keuangan kota Bandung selalu menjalankan independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan

pemeriksaan serta manajemen bagian audit internal dengan sangat baik.

Disisi lain hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa uji t yang telah dilakukan di atas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi (Sig) variabel pemoderasi fungsi audit internal adalah sebesar 0.008. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.008 < 0,05$). Hal menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini dapat diterima. Artinya, fungsi audit internal mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. informasi lainnya yang diperoleh dari hasil penelitian ini, menunjukan bahwa nilai koefisien beta (β) variabel pemoderasi fungsi audit internal bernilai positif (Masing masing sebesar 0.471 dan 0,002), maka hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, semakin meningkatnya pengendalian internal dan disertai dengan semakin tinggi fungsi audit internal akan mampu menekan terjadinya pencegahan kecurangan. dan selanjutnya, Jika dilihat dari hasil pengujian koefisien determinasi, nilai R-Square (R²) adalah sebesar 0,903 Nilai besaran tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal dengan dimoderasi oleh variabel fungsi audit internal memberikan pengaruh 90,3%, sedangkan sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Apabila kedua nilai R² (dengan dan tanpa pemoderasi) dibandingkan, dapat diketahui bahwa nilai R² tanpa pemoderasi (0,888) lebih kecil dari nilai R² dengan pemoderasi (0,903). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan besaran nilai R² sebesar 0,015 (0,903– 0,888). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel pemoderasi fungsi audit internal maka dapat memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil.penelitian dan pembahasan.tentang pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada 3 BUMN sektor non keuangan di kota bandung, maka dapat disimpulkan:

1. Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pencegahan Kecurangan, yang artinya semakin baik Pelaksanaan pengendalian internal dalam suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan terjadinya pencegahan kecurangan
2. Fungsi Audit Internal mampu memoderasi pengaruh Pengendalian terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). Hasil ini memberikan makna bahwa dengan adanya Fungsi Audit Internal yang baik di dalam suatu perusahaan akan mampu menekan terjadinya Pencegahan Kecurangan (Fraud).

Daftar Pustaka

- [1] Tunggal, Amin Widjaja 2012, Audit kecurangan dan akuntansi forensik, Harvarindo, Jakarta
- [2] Bu, Kwang. 2006. Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT. XYZ. Jurnal Ilmiah RanggaGading. Volume 6 no. 2 hal 118-122
- [3] Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary. COSO.
- [4] Dessalgen Getie Mihret and Aderajew Wondim Yismaw. 2007. Internal Audit effectiveness: An Ethiopian public sector case study. The Auditor Internal. Vol.7 No.2 : Page 470-484.
- [5] Karyono, (2013). Forensic Fraud. Yogyakarta: Andi Offset
- [6] Hery. (2016). “Auditing Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional dan Asurans”, (Edisi 1), Jakarta: PT Grasindo.
- [7] Kamila, Novita Nurul, Sukarmanto, Edi, Maemunah, Mey. (2021). *Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(2). 110-118